

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan ingin memetakan dan mengetahui kecenderungan gaya kepemimpinan yang digunakan lurah di Surakarta dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu proses penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui kebenaran suatu fenomena yang dijabarkan dalam angka atau numerik dan informasi yang diperoleh dijabarkan secara jelas sehingga hasil penelitian dengan metode ini akan bersifat obyektif.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di 10 kelurahan di Surakarta yaitu Kelurahan Mangkubumen, Kelurahan Panularan, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Pasar Kliwon, Kelurahan Kepatihan Kulon, Kelurahan Setabelan, Kelurahan Bumi, Kelurahan Jayengan, Kelurahan Semanggi, dan Kelurahan Gandekan. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian karena peneliti ingin meneliti gaya kepemimpinan Lurah di Surakarta yang menjadi perwakilan ditingkat kecamatan untuk mengikuti Lomba Kelurahan dan lima kelurahan lainnya adalah kelurahan yang tidak menjadi perwakilan untuk mengikuti Lomba Kelurahan pada tahun 2019. Pemilihan lima kelurahan yang tidak menjadi perwakilan Lomba Kelurahan dilakukan secara acak dengan

menggunakan web *commentpicker.com* untuk memastikan obyektifitas dalam melakukan pemilihan lokasi penelitian.

### C. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengukur variable tunggal yaitu kecenderungan gaya kepemimpinan yang meliputi 2 (dua) dimensi yaitu pemimpin yang berorientasi pada tugas dan pemimpin yang berorientasi pada hubungan antar rekan kerja. Fokus penelitian ini yaitu memetakan gaya kepemimpinan kepala kelurahan di 10 Kelurahan Surakarta

### D. Definisi Konsepsional

Gaya Kepemimpinan merupakan cara atau proses kepala kelurahan/lurah untuk memengaruhi orang dalam mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan memegang peran penting dalam keberlangsungan suatu organisasi apakah gaya kepemimpinan memberi dampak keberhasilan atau malah sebaliknya yaitu kegagalan.

### E. Definisi Operasional

1. Gaya kepemimpinan merupakan cara atau proses kepala kelurahan untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan kelurahan. Gaya kepemimpinan ini dibedakan ke dalam gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan. Yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi

*commit to user*

pada tugas adalah gaya kepemimpinan yang berkaitan dengan bagaimana kepala kelurahan peduli terhadap pencapaian tugas-tugas organisasi yang melibatkan berbagai kegiatan seperti perhatian terhadap kualitas kebijakan, masalah proses pencapaian tujuan organisasi dan beban kerja.

2. Gaya kepemimpinan yang fokus terhadap hubungan/ orang mengacu bagaimana seorang kepala kelurahan melibatkan organ-organ dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang melibatkan bagaimana membangun komitmen dan kepercayaan organisasi, membangun nilai yang positif dalam diri karyawan, menciptakan lingkungan kerja baik, dan membawa pengaruh yang baik dalam membangun relasi antar anggota organisasi.

Dari dua dimensi kepemimpinan *Managerial Grid* di atas yaitu kepemimpinan fokus terhadap tugas dan kepemimpinan fokus terhadap hubungan, menghasilkan 5 (lima) gaya kepemimpinan.

- a. Gaya kepemimpinan *Authority-Compliance* (Otoritas-Kepatuhan) (9,1) Yang dimaksud dengan kepemimpinan tipe *Authority-Compliance* (Otoritas-Kepatuhan) adalah kepemimpinan yang berfokus tinggi pada tugas dan kurang menaruh perhatian pada hubungan.
- b. Gaya Kepemimpinan *Country-Club Management* (Manajemen *Country-Club*) (1,9) Gaya kepemimpinan *Country-Club Management* (Manajemen *Country-Club* merupakan gaya kepemimpinan yang

- memiliki perhatian tinggi terhadap hubungan namun mengabaikan perhatian terhadap tugas.
- c. Gaya Kepemimpinan *Impoverished Management* (Manajemen yang Miskin) (1,1). Yang dimaksud dengan kepemimpinan yang *Impoverished Management* (Manajemen yang Miskin) adalah gaya kepemimpinan yang tidak menaruh perhatian tinggi baik terhadap tugas maupun hubungan.
- d. Gaya Kepemimpinan *Middle of the Road Management* (Manajemen Jalan Tengah) (5,5). Yang dimaksud dengan kepemimpinan *Middle of the Road Management* (Manajemen Jalan Tengah) adalah gaya kepemimpinan yang memiliki perhatian terhadap tugas maupun hubungan dengan tingkat perhatian yang sedang, tidak tinggi maupun rendah.
- e. Gaya Kepemimpinan *Team Management* (Manajemen Tim) (9,9). Yang dimaksud dengan kepemimpinan *Team Management* (Manajemen Tim) adalah gaya kepemimpinan yang memiliki perhatian tinggi terhadap tugas maupun hubungan.

**Tabel 3. 1. Operasional Variabel *Managerial Grid***

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Managerial Grid</i>	Gaya kepemimpinan yang berfokus pada tugas dan hubungan  <i>commit to user</i>	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong hasil kerja berkualitas tinggi</li> <li>- Menetapkan standart kerja</li> <li>- Memberi arahan tugas</li> <li>- Memberi saran untuk memecahkan masalah</li> <li>- Menjelaskan tugas dengan jelas</li> </ul>

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan rencana tugas</li> <li>- Memberi kriteria dalam bekerja</li> <li>- Menetapkan tanggungjawab pegawai</li> <li>- Menyediakan rencana menyelesaikan masalah</li> <li>- Menunjukkan tugasnya sebagai pemimpin</li> </ul>
		Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fleksibel</li> <li>- Senang hati merespon saran</li> <li>- Terbuka tentang pekerjaan</li> <li>- Berperilaku sewajarnya</li> <li>- Menciptakan suasana rileks</li> <li>- Berlaku adil</li> <li>- Perhatian terhadap kesejahteraan pegawai</li> <li>- Berkomunikasi aktif dengan anggota pegawai</li> <li>- Membantu pegawai menyelesaikan masalah</li> <li>- Ramah</li> </ul>

Sumber: (Northouse, 2016)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara:

### 1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi data-data primer. Studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan meminta data mengenai jumlah pejabat struktural kepada 10 kelurahan yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu, juga menggunakan sumber-sumber dokumen seperti buku, jurnal, dan referensi dari internet lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 2. Pengisian angket

Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan peneliti kepada subyek penelitian untuk mengisi beberapa item pernyataan mengenai kecenderungan gaya kepemimpinan dengan cara memilih salah satu pernyataan yang sesuai kemudian dari setiap pernyataan akan diberi skor. Pengisian angket ini akan dimungkinkan sesuai dengan perspektif dari orang-orang yang ada di kelurahan bersangkutan. Penelitian ini bersifat kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk centang. Penelitian menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan yaitu:

Tidak pernah	diberi skor 1
Jarang	diberi skor 2
Kadang-kadang	diberi skor 3



Sering diberi skor 4

Selalu diberi skor 5

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau butir-butir pernyataan. Pengembangan butir-butir instrumen dibuat berlandaskan teori dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Butir-butir pernyataan mengenai gaya kepemimpinan lurah dibagi menjadi 2 (dua) yaitu untuk nomor ganjil berorientasi kepada tugas dan untuk nomor genap berorientasi pada hubungan.

**Tabel 3. 2. Kisi-kisi Angket Penelitian**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Mendorong pegawai untuk dapat melakukan pekerjaan dengan memiliki hasil yang berkualitas tinggi					
2.	Bersifat fleksibel dalam membuat keputusan					
3.	Menetapkan standart kinerja dalam bekerja					
4.	Merespon dengan senang hati saran dari pegawai					
5.	Suka memberi arahan tentang apa yang harus dikerjakan					
6.	Bersifat terbuka mengenai pekerjaan terhadap anggota organisasi					
7.	Memberikan saran bagaimana memecahkan suatu permasalahan					
8.	Berperilaku dalam sikap yang dapat diduga					
9.	Menjelaskan perspektif tugas secara jelas kepada pegawai					
10.	Pimpinan menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman dan rileks					
11.	Mengembangkan rencana tindakan tugas dalam bekerja					
12.	Memperlakukan orang lain dengan adil					
13.	Memberikan kriteria dalam bekerja					
14.	Menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan pegawai					

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
15.	Menetapkan dan menjelaskan tanggung jawab untuk setiap pegawai					
16.	Berkomunikasi aktif dengan anggota organisasi					
17.	Menyediakan rencana tentang cara menyelesaikan tugas					
18.	Membantu pegawai untuk saling bekerjasama dengan baik					
19.	Menjelaskan dan menunjukkan perannya (peran sebagai pemimpin) dalam anggota kelompok					
20.	Berperilaku ramah kepada setiap pegawai					

Sumber: (Northouse, 2016)

Ket: 1 = tidak pernah 2 = jarang 3 = kadang-kadang 4 = sering 5 = selalu

## H. Subyek Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan memiliki kategori khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga subyek penelitian nantinya layak untuk dijadikan sampel. Subyek penelitian adalah pejabat struktural di tingkat kelurahan, yaitu para kepala seksi (kepala seksi pemerintahan dan ketentraman ketertiban, kepala seksi pemberdayaan masyarakat, serta kepala seksi pembangunan dan lingkungan hidup) serta sekretaris di 10 kelurahan Surakarta yaitu Kelurahan Mangkubumen, Kelurahan Panularan, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Pasar Kliwon, Kelurahan Kepatihan Kulon, Kelurahan Setabelan, Kelurahan Gandekan, Kelurahan Bumi, Kelurahan Semanggi, dan Kelurahan Jayengan. Mereka dijadikan sebagai subyek penelitian karena dianggap kompeten dan memiliki hubungan secara langsung dengan lurah dalam melakukan pekerjaan. Jumlah sampel total yaitu 40 pejabat struktural, karena tidak melibatkan lurah



dalam pengisian angket. Namun, dari 40 angket yang di bagi kepada 10 kelurahan di Surakarta kembali 38 angket saja dengan rincian dua angket yang tidak kembali yaitu satu angket dari Kelurahan Semanggi dan satu angket dari Kelurahan Bumi.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Muhson, n.d.). Seperti yang sudah jelaskan di variabel penelitian, penelitian ini hanya menggunakan variable tunggal yang berarti tidak mencari hubungan. Penelitian ini hanya ingin memetakan dan mengetahui kecenderungan gaya kepemimpinan yang digunakan lurah dalam membangun kelurahan di Surakarta. Untuk melakukan analisis data akan menggunakan kategorisasi yang mencakup lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk menghitung kategorisasi dihitung dengan berpedoman pada rumus sebagai tertuang dalam tabel 3.3.

**Tabel 3. 3. Rumus Kategorisasi**

Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Sumber: (Azwar, 2012)

*commit to user*

Keterangan :

$M = \text{Mean}$

SD = Standar Deviasi

Jumlah kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 20 dengan skor nilai antara satu sampai lima. Nilai terendah adalah satu dan nilai maksimal adalah 5. Penjabaran rumus di atas diperoleh nilai  $X_{\min} = 20$  dan  $X_{\max} = 50$ .  $X_{\min}$  adalah nilai terendah dari skala Likert dikalikan dengan jumlah item pernyataan. Sedangkan, nilai  $X_{\max}$  diperoleh dari nilai terbesar dari Skala Likert dikalikan jumlah item atau pernyataan. Untuk mencari  $M_{(\text{mean})}$  didapat dari  $X_{\min} + X_{\max}$  kemudian dibagi 2, sehingga diperoleh nilai  $M$  yaitu 60. Kemudian standar deviasi diperoleh dari selisih antara  $X_{\min}$  dan  $X_{\max}$  dibagi 6 karena kurva normal memiliki 6 standar deviasi.

Berdasarkan rumus kategorisasi tabel 3.2, maka diperoleh skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 4. Skor Kategorisasi**

Kategori	Skor
Tinggi	$\geq 36,67$
Sedang	$23,3 \leq X < 36,67$
Rendah	$< 23,3$

Apabila skor  $< 23,3$  maka kategori cenderung rendah; jika skor antara  $23,3 \leq X < 36,67$  maka kategori sedang; jika skor  $\geq 36,67$  maka kategori cenderung tinggi. Setelah mendapatkan jawaban dari pengisian angket maka dilakukan perhitungan menggunakan Ms. Excel untuk mengetahui nilai rata dan kode kategorisasi dilakukan secara manual dengan kode 1 (satu) berarti rendah, 2 (dua) berarti sedang, dan 3 (tiga) berarti tinggi.

## J. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Uji validitas data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat memberikan derajat kepercayaan terhadap apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan validitas logis yaitu sebuah instrument dikatakan valid berdasarkan penalaran karena dianggap sudah sesuai dengan teori dan ketentuan yang ada. Oleh karena itu, tidak perlu adanya uji coba instrument untuk mencari validitas data karena dianggap sudah sesuai dengan teori yang dipakai.

### 2. Uji reliabilitas data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen (kuesioner, angket) dapat digunakan lebih dari satu kali. Jika instrumen yang sama diisi oleh responden yang berbeda atau paling tidak oleh responden yang sama dengan waktu yang berbeda dan ternyata menghasilkan data yang konsisten maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam uji reliabilitas, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Teknik ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dimana nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari koefisien reliabilitas sebesar 0,6 maka variabel tersebut reliabel. Berikut hasil uji coba kuesioner kepada 3 (tiga) kelurahan (Kelurahan Baluwarti, Kelurahan Jagalan, Kelurahan Laweyan) yang terdiri 12 pejabat struktural:

**Tabel 3. 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Minimal <i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
0,915	0,6	Reliabel

Sumber : Output SPSS, 2020